
Refleksi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Strategi Menulis Jurnal Syukur

Maryam Isnaini Damayanti^{1*}, Nurul Istiq'faroh², Hendratno³, Asri Susetyo Rukmi⁴, Zaenal Abidin⁵, Annas Solihin⁶.

¹⁻⁶ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: maryamdamayanti@unesa.ac.id

ABSTRACT

Background of this research is rooted in the necessity to cultivate the character of university students, particularly within the framework of Pancasila values. Employing a mixed-methods approach, this study combines qualitative and quantitative methods. The data collection technique involves a interviews, observation and documentary study through reflective writings from the gratitude Journal. The research subjects comprise 40 undergraduate students majoring in Primary School Teacher Education at the Faculty of Educational Sciences, Universitas Negeri Surabaya. The findings reveal that the majority of students can manifest the values of the Pancasila Student Profile, particularly in aspects such as faith, independence, mutual cooperation, global diversity, critical thinking, and creativity. Nevertheless, there is a recognized need for improvement in language and writing style. The implications drawn from these research outcomes underscore the significance of character development among university students in the higher education environment. These findings can serve as a foundation for refining curricula and teaching methods to enhance the effectiveness of character formation in students.

Keywords: Reflection; Student Profile; Pancasila; Gratitude Journal

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan karakter mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berupa tulisan reflektif dari jurnal syukur. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 PGSD FIP di Universitas Negeri Surabaya sejumlah 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Meskipun demikian, ditemukan kebutuhan untuk perbaikan dalam bahasa dan gaya penulisan. Implikasi dari hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya pengembangan karakter mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum dan metode pengajaran guna meningkatkan efektivitas pembentukan karakter mahasiswa.

Kata Kunci: Refleksi; Profil Pelajar; Pancasila; Jurnal Syukur

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki karakter yang kuat. Konsep karakter sendiri mengacu pada nilai-nilai yang mendasari perilaku setiap individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya (Putri et al., 2021). Norma-norma seperti agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat turut membentuk karakter seseorang, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan (Silkyanti, 2019). Menurut Lickona, karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang baik secara moral (Goodman, 2019; Husen et al., 2022; Myslinska Szarek et al., 2023). Karakter juga dianggap sebagai identitas yang membentuk seseorang melalui sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan yang didapat dari interaksi dengan lingkungan dan orang lain, dan menjadi landasan yang mempengaruhi

cara pandang, berpikir, dan bertindak (Husen et al, 2022; Iriany, 2017). Dalam rangka menciptakan individu yang berkualitas dan mampu memajukan bangsa dan negaranya, maka penting untuk menghasilkan individu yang memiliki karakter baik (Fauzi et al., 2013; Karras, 2022).

Pada Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengatakan bahwa penguatan karakter peserta didik akan diwujudkan oleh Kemendikbudristek melalui beberapa strategi yang fokus pada pembentukan Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan harapan dari lulusan yang menunjukkan karakter dan kompetensi yang diinginkan oleh peserta didik, serta memperkuat mereka dengan nilai-nilai Pancasila yang luhur (Kemdikbud Dan Pengelola Web Kemdikbud. (2020). "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah." Jakarta, 28 Mei 2020., n.d.) Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Istianah & Susanti, 2021).

Krisis karakter saat ini dialami oleh mahasiswa di Indonesia (Hayati & Susatya, 2020; Widiatmaka & Shofa, 2022). Krisis karakter mahasiswa di Indonesia saat ini menjadi isu yang semakin memprihatinkan (Susilo et al., 2022). Berbagai tindakan tidak etis dan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi perhatian serius di berbagai media. Menurut Yani dan Damayanti (2020) krisis karakter mahasiswa saat ini terkait dengan kecenderungan sikap yang lebih memprioritaskan kesenangan pribadi daripada kepentingan umum. Hal ini tercermin dalam perilaku seperti tawuran antarmahasiswa, konsumsi narkoba, kekerasan, pergaulan bebas dan sejenis, serta tindakan amoral lainnya. Selain itu, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai moral dan etika juga menjadi faktor utama dari krisis karakter mahasiswa saat ini. Menurut Julaeha (2019), kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai moral dan etika menjadi salah satu faktor utama yang memicu krisis karakter ini. Pendidikan karakter yang tidak diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran juga menjadi penyebab lain dari krisis karakter ini (Ramdhani, 2014). Krisis karakter mahasiswa di Indonesia menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menanggulangi masalah ini agar tidak semakin memburuk.

Sebagai calon guru sekolah dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa (Dewi et al., 2021; Thomas et al., 2022). Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga harus mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dalam hal sikap dan perilaku (Abidin, 2015; Istiyono et al., 2021). Salah satu upaya untuk mengintegrasikan hasil tersebut adalah dengan merefleksikan penguatan profil Pelajar Pancasila melalui strategi menulis Jurnal Syukur bagi Mahasiswa.

Melalui strategi ini, mahasiswa diajak untuk merefleksikan karunia umum serta khusus dan menyadari pentingnya bersyukur atas segala yang telah mereka miliki dan capai. Dalam hal ini, menulis Jurnal Syukur dapat menjadi media untuk merefleksikan setiap kegiatan dan kejadian yang dialami, serta mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dapat menuliskan dalam Jurnal Syukur mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta dampak yang dihasilkan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas teknik menulis jurnal sebagai intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental. Ratnasari & Sulistiana (2020) menekankan bahwa teknik ini dapat efektif meningkatkan rasa syukur pada

remaja melalui enam sesi selama tiga minggu. Di sisi lain, Rengga & Stephani (2021) fokus pada dampak menulis ungkapan syukur dalam Buku Syukur Beta (BSB) terhadap tingkat depresi pasien Diabetes Melitus Tipe-2, memberikan kontribusi signifikan pada terapi non-farmakologi untuk depresi DM tipe-2. Implikasi teoritisnya menyarankan integrasi kegiatan menulis ungkapan syukur pada BSB sebagai bagian dari perawatan untuk kelompok prolanis di kota Kupang. Sebagai tambahan, Yunita (2018) menemukan bahwa pelatihan bersyukur efektif menurunkan stres akademik mahasiswa STIKS "X," memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan mental dan akademik mahasiswa.

Penelitian ini, dengan mengeksplorasi efek pelatihan bersyukur pada mahasiswa calon guru sekolah dasar, dapat memberikan wawasan baru dalam konteks pendidikan. Sementara penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas teknik menulis jurnal pada populasi yang berbeda, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan pada mahasiswa calon guru dan tujuan khususnya dalam mengintegrasikan nilai karakter Pancasila. Sebagai hasilnya, penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran dan kesejahteraan mahasiswa di konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan nilai karakter mahasiswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang tertuang pada Jurnal Syukur serta meningkatkan kemampuan menulis reflektif yang diadopsi dari kisah Karunia *Amazing* (karunia yang spesial, yang tidak banyak orang menerima karunia yang sama). Dalam konteks pendidikan tinggi, peningkatan kualitas karakter mahasiswa menjadi hal yang sangat penting karena diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, beretika, dan memegang teguh nilai-nilai Pancasila (Pahlevi, 2017; Utami, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengembangan strategi menulis Jurnal Syukur sebagai alat untuk mendorong refleksi diri dan meningkatkan pemahaman nilai karakter mahasiswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam penelitian ini, strategi menulis cerita Karunia *Amazing* melalui Jurnal Syukur diadopsi karena dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan refleksi diri mahasiswa. Dengan menulis Jurnal Syukur, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, serta merenungkan pengalaman hidup yang telah dilalui (Aisa et al., 2021). Hal ini kemudian dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai karakter yang perlu diperkuat dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kepedulian, kesederhanaan, gotong royong, kejujuran, dan semangat patriotisme.

Metode Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan *mix method*. Penelitian ini akan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat tentang penguatan profil pelajar Pancasila dan kemampuan menulis reflektif mahasiswa S1 PGSD FIP di Universitas Negeri Surabaya melalui strategi menulis Jurnal Syukur. Penelitian kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang profil karakter mahasiswa dari hasil menulis reflektif. Sedangkan penelitian kuantitatif akan digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari menulis kisah *Amazing* melalui Jurnal Syukur dengan melakukan uji efektifitas terhadap sejumlah responden.

Secara teoritis, penggunaan pendekatan mixed methods didasarkan pada pemahaman

bahwa metode kualitatif dan kuantitatif dapat saling melengkapi dan menyediakan sudut pandang yang holistik terhadap fenomena yang diteliti. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas karakter mahasiswa dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak strategi menulis Jurnal Syukur. Sementara itu, metode kuantitatif memberikan kerangka kerja untuk mengukur secara lebih objektif sejauh mana penguatan profil pelajar Pancasila dan kemampuan menulis reflektif dapat diukur secara statistik. Integrasi kedua metode ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman dan pengembangan karakter mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi.

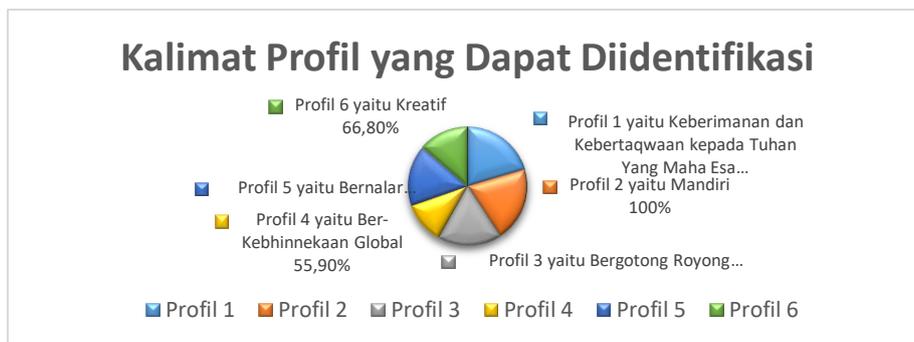
Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD FIP di Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa Angkatan 2022B yang mengampu matakuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar dengan beban 3 SKS sejumlah 40 mahasiswa. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti mahasiswa S1 PGSD FIP di Universitas Negeri Surabaya yang terlibat dalam program pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan kemampuan menulis reflektif melalui strategi menulis Jurnal Syukur, dosen pembimbing, dan dokumentasi program yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data kualitatif melalui analisis isi wawancara, observasi, dan dokumen dari cerita refleksi yang diadopsi dari jurnal syukur. Sedangkan Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif akan digunakan hasil tulisan reflektif terhadap sejumlah responden. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan campuran atau *mix method*. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Data dari hasil wawancara dan observasi akan direkam dan ditranskripsi. Selanjutnya, data akan dikategorikan dan diidentifikasi tema-tema yang muncul. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, melalui pengolahan data.

Analisis data kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap dan mendalam mengenai pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan refleksi terhadap Profil Pelajar Pancasila dan menulis Jurnal Syukur. Sedangkan analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan menulis reflektif mahasiswa yang dihasilkan dari strategi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan campuran atau *mix method*, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, serta dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan valid.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa macam data dalam penelitian ini. Data pertama, berupa tulisan mahasiswa kelas 2022B PGSD yang mengekspresikan rasa syukurnya atas semua karunia Allah SWT dalam perjalanan hidupnya. Tulisan yang sekaligus menggambarkan implementasi profil Pelajar Pancasila, yaitu: a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, b. Mandiri, c. Bergotong Royong, d. Berkebhinnekaan Global, e. Bernalar Kritis, dan f. Kreatif. Berikut hasil analisis yang telah diperoleh.

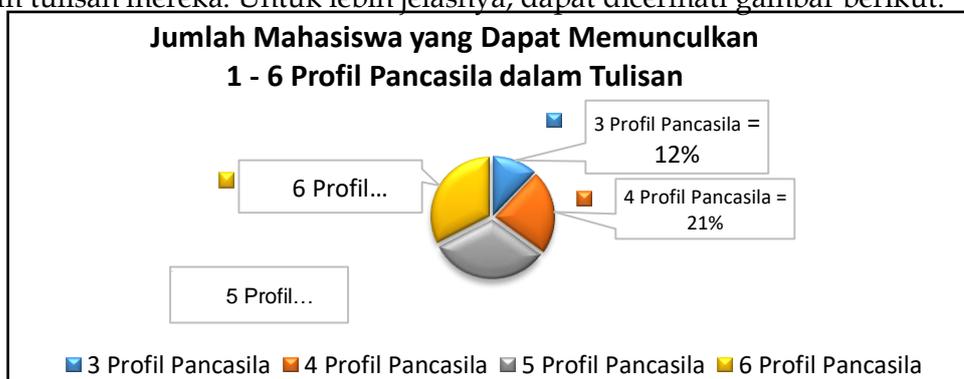


Gambar 1. Persentase Kalimat Profil yang Diidentifikasi

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa profil keempat disusul profil keenam adalah profil Pelajar Pancasila yang paling banyak tidak muncul dalam tulisan mahasiswa. Setelah dilakukan identifikasi ulang oleh tim, terdapat beberapa tulisan mahasiswa yang mengandung kalimat profil empat dan enam namun tidak berhasil diidentifikasi oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan dua kemungkinan. Pertama, mahasiswa kurang cermat saat membaca tulisannya dan mengidentifikasi kalimat profil keempat dan keenam. Kedua, mahasiswa belum dapat mengkritisi dan mengidentifikasi kalimat profil keempat dan keenam dalam tulisannya.

Profil kelima dan ketiga, menduduki urutan ketiga dan keempat sebagai profil yang tidak muncul dalam tulisan mahasiswa. Profil pertama dan kedua, 100% muncul dalam tulisan mahasiswa. Mahasiswa mampu mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang dilimpahkan dan kemandirian dalam menjalani fase kehidupan saat bersekolah di SMA dan di awal menjadi mahasiswa dalam tulisan mereka. Mampu bersyukur merupakan implementasi dari profil pertama Pelajar Pancasila, Keberimanan dan Kebertaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Karimah. Tampak pula bahwa mahasiswa mampu menunjukkan profil Pelajar Pancasila, yaitu mandiri dalam tulisan mereka. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas menulis Jurnal Syukur terbukti membantu mahasiswa mengekspresikan profil Pelajar Pancasila dalam tulisan mahasiswa, khususnya profil pertama dan kedua.

Analisis terhadap jumlah mahasiswa yang dapat memunculkan profil Pelajar Pancasila dalam tulisan mereka. Untuk lebih jelasnya, dapat dicermati gambar berikut.



Gambar 2. Jumlah Mahasiswa yang Memunculkan 1-6 Profil Pancasila dalam Tulisan

Berdasarkan Gambar 2, tampak bahwa sebanyak 11 mahasiswa (32%) dapat memunculkan 6 profil dalam tulisan mereka. Selanjutnya, sebanyak 12 mahasiswa (35%) dapat memunculkan 5 profil dalam tulisan mereka. Disusul oleh sebanyak 7 mahasiswa (21%) dapat memunculkan 4 profil. Sisanya, yaitu 4 mahasiswa (12%) hanya dapat memunculkan 3 profil dalam tulisan mereka. Ditutup oleh data bahwa tidak ada atau 0% mahasiswa yang hanya memunculkan 1 atau 2 profil Pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan terhadap tulisan refleksi mahasiswa dalam aktivitas menulis jurnal syukur memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mahasiswa mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam tulisan. Nilai-nilai tersebut mencakup Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Mandiri; Bergotong Royong; Berkebinekaan Global; Bernalar Kritis; dan Kreatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek bahasa dan gaya penulisan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa.

Salah satu tujuan pendidikan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat (Aisa et al., 2021; Simola, 2017). Oleh karena itu, mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam tulisan refleksi mahasiswa merupakan hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini, mahasiswa diminta untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi mereka dan merenungkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dalam penelitian ini, banyak mahasiswa yang berhasil mencerminkan nilai-nilai Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam tulisannya, sejalan dengan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfiansyah M, Rahmad A, & Gea N (2023), nilai-nilai spiritual seperti keimanan dan ketakwaan terbukti memiliki dampak positif pada perkembangan karakter individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Nurman & Budi (2021) juga mengungkapkan bahwa penghargaan terhadap agama dan kepercayaan pribadi dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

Dalam konteks penelitian ini, mencerminkan nilai-nilai Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam tulisan mahasiswa bukan hanya refleksi atas ajaran agama, tetapi juga mencerminkan upaya mereka untuk mengembangkan karakter yang kuat dan etika yang baik, seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini selaras dengan pemahaman bahwa pendidikan tinggi tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat (Jeong-Kyu, 2022; Rulianto, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam pembentukan karakter mahasiswa dan menunjukkan bahwa aktivitas menulis jurnal syukur dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Mandiri

Terkait dengan nilai Mandiri, penelitian ini mencatat bahwa banyak mahasiswa menggambarkan pengalaman di mana mereka harus mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan secara mandiri dalam tulisannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Asiyah, 2013) menyatakan bahwa ketika individu merasa memiliki kontrol dan otonomi atas tindakannya, individu lebih cenderung untuk bertindak secara mandiri dan merasa lebih puas dengan pencapaiannya. Oleh karena itu, ketika mahasiswa mencerminkan nilai Mandiri dalam tulisan

mereka, ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa mereka merasa memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan dan mengatasi masalah.

Selain itu, penelitian lain oleh (Hendrika, 2022) yang berfokus pada konsep "self-regulated learning" atau pembelajaran yang teratur-sendiri dapat menjadi relevan. Mahasiswa yang mampu mengatasi tantangan dan kesulitan secara mandiri mungkin juga memiliki kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri. Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk memotivasi diri sendiri, mengatur waktu, dan mengontrol strategi pembelajaran, semua aspek penting dari pembelajaran yang teratur-sendiri.

Bergotong Royong

Dalam tulisan mahasiswa yang menggambarkan pengalaman mereka dalam berkontribusi pada masyarakat atau membantu sesama, terlihat dengan jelas bagaimana nilai-nilai sosial seperti bergotong royong menjadi kunci dalam membentuk karakter dan budaya Indonesia. Bergotong royong adalah salah satu nilai yang mendefinisikan identitas sosial Indonesia, dan kontribusi mahasiswa melalui tulisannya adalah gambaran nyata tentang bagaimana nilai ini tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari (Gredinand, 2017; Samnøy et al., 2023).

Dalam konteks nilai bergotong royong, tulisan mahasiswa juga mencerminkan keterlibatan aktif dalam pembangunan sosial dan perasaan tanggung jawab terhadap masyarakat. Konsep ini dapat dikaitkan dengan teori kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional melibatkan pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar (Jakavonytė-Staškuvienė & Barkauskienė, 2023; Simanjuntak, 2015). Tulisan mahasiswa yang mencerminkan partisipasi mereka dalam bergotong royong dapat diinterpretasikan sebagai contoh kepemimpinan transformasional di tingkat individu, di mana mereka mengambil inisiatif untuk memimpin dengan contoh dan memotivasi orang lain untuk terlibat dalam tindakan sosial positif.

Dengan demikian, tulisan mahasiswa yang mencerminkan nilai bergotong royong tidak hanya menggambarkan kontribusi mereka pada masyarakat, tetapi juga dapat dilihat dalam konteks teori-teori sosiologi, konsep social capital, dan konsep kepemimpinan transformasional yang relevan, yang semuanya memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai sosial ini dalam masyarakat Indonesia.

Berkebinekaan Global

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya dan perspektif menjadi aspek penting dalam pendidikan tinggi. Tulisan-tulisan mahasiswa yang mencerminkan kesadaran akan berkebinekaan global menggambarkan bagaimana mereka mampu mengintegrasikan konsep ini dalam pemikiran dan tindakan mereka sehari-hari. Pemahaman ini mencerminkan evolusi pemikiran mahasiswa dalam menghadapi tantangan global.

Selain itu, penelitian tentang pembelajaran lintas budaya dan interkultural dalam pendidikan tinggi menunjukkan bahwa pengalaman yang melibatkan interaksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya (Sit et al., 2017; Utami, 2015). Tulisan mahasiswa yang menggambarkan kesadaran akan pentingnya berkomunikasi dan berkolaborasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda mencerminkan nilai dari pendidikan lintas budaya ini.

Dengan demikian, tulisan mahasiswa yang menggambarkan kesadaran akan berkebinekaan global tidak hanya mencerminkan perkembangan individu dalam

pengembangan kepekaan interkultural, tetapi juga relevan dengan teori-teori tentang interkulturalisme, pendidikan lintas budaya, dan konsep cultural intelligence yang menekankan pentingnya pemahaman dan penghormatan terhadap budaya dan perspektif yang beragam dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis, yang tercermin dalam tulisan beberapa mahasiswa, adalah kompetensi intelektual yang penting dalam konteks pendidikan tinggi. Bernalar kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi dengan cermat, mengidentifikasi argumen yang kuat dari yang lemah, dan mengambil keputusan yang berdasarkan data dan bukti yang ada (Jin et al., 2021; Suprayitno & Wahyudi, 2020) . Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menggali masalah-masalah yang kompleks dan mencari solusi atau pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan bernalar kritis juga dihubungkan dengan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) yang telah diterapkan dalam berbagai program akademik. PBL melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah yang kompleks dan mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan analisis yang mendalam (Wardani, 2023). Mahasiswa yang mencari solusi atau pemahaman yang lebih mendalam dalam tulisan mereka mungkin telah mengambil manfaat dari pendekatan PBL ini.

Dengan demikian, kemampuan bernalar kritis yang tercermin dalam tulisan mahasiswa mencerminkan pengembangan kompetensi intelektual yang penting dalam pendidikan tinggi. Ini juga terkait dengan teori-teori seperti Teori Kritis Sosial, model pemikiran kritis, dan praktik pendidikan berbasis masalah yang mendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis mahasiswa.

Kreatif

Kreativitas, yang tercermin dalam beberapa tulisan mahasiswa melalui pendekatan naratif yang unik, penggunaan metafora, dan gambaran kreatif, merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan profesional. Kemampuan untuk berpikir di luar kotak dan menciptakan ide-ide baru memiliki dampak positif dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan tinggi dan dunia kerja (Marnita et al., 2022; Molderez & Fonseca, 2018).

Pendidikan tinggi juga semakin mengakui pentingnya pengembangan kreativitas dalam kurikulum. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seni, dan desain berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif (Firmansyah & Suchaina, 2023). Mahasiswa yang mengaplikasikan kreativitas dalam tulisannya dimungkinkan telah mendapatkan pengaruh positif dari pendekatan-pendekatan ini dalam pengembangan pemikiran mahasiswa.

Dalam dunia kerja yang semakin kompleks, kemampuan berpikir kreatif menjadi nilai tambah yang signifikan. Banyak perusahaan mencari individu yang dapat memberikan solusi inovatif untuk masalah-masalah yang kompleks. Mahasiswa yang memperlihatkan kreativitas dalam tulisan mereka mungkin memiliki potensi untuk menghadirkan perspektif segar dan ide-ide baru dalam lingkungan profesional nantinya.

Dengan demikian, kreativitas yang tercermin dalam tulisan mahasiswa tidak hanya merupakan aset dalam konteks pendidikan tinggi, tetapi juga dalam pengembangan karir profesional mereka di masa depan. Ini terkait dengan teori-teori psikologi kreativitas, dukungan lingkungan, dan peran pendekatan pendidikan berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Perbaiki Bahasa dan Gaya

Perbaikan bahasa dan gaya penulisan adalah komponen krusial dalam proses penulisan akademik yang efektif. Dalam penelitian ini, catatan terkait bahasa dan gaya penulisan mahasiswa menjadi penting karena memiliki dampak langsung pada pemahaman dan penerimaan pembaca terhadap tulisan mereka. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dan tanda baca dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan oleh mahasiswa, sementara struktur cerita yang kurang teratur dapat membuat tulisan menjadi sulit diikuti.

Dalam konteks ini, menyoroti pentingnya kejelasan bahasa dan gaya penulisan dalam penelitian akademik. Bahasa yang tepat dan tanda baca yang benar membantu menghindari kebingungan pembaca, sementara struktur cerita yang baik membuat tulisan menjadi lebih menarik dan persuasif (Hermawan, 2019). Lebih lanjut, perbaikan bahasa dan gaya penulisan juga berkontribusi pada kemampuan komunikasi mahasiswa di dunia profesional. Dalam karir mahasiswa nantinya, kemampuan untuk menyusun dokumen yang jelas dan efektif akan menjadi aset berharga. Oleh karena itu, memperbaiki aspek bahasa dan gaya penulisan adalah langkah penting dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan pemikiran dan ide-ide mereka kepada pembaca, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Relevansi Penelitian dengan Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Pendidikan tinggi bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang kuat (Choli, 2020). Dengan mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam tulisan refleksi, mahasiswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Dengan memahami bagaimana mahasiswa mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam tulisannya, perguruan tinggi dapat merancang program yang lebih efektif untuk mengembangkan karakter dan moral mahasiswa.

Penelitian terhadap tulisan refleksi mahasiswa dalam aktivitas menulis jurnal syukur telah mengungkapkan sejauh mana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam pemikiran dan pengalaman pribadi mereka. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana mahasiswa mampu merefleksikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas menulis jurnal syukur. Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam konteks kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi. Penekanan pada potensi perbaikan dalam bahasa dan gaya penulisan juga menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan aspek linguistik dalam upaya pengembangan karakter.

Melalui pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa telah berhasil mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam tulisan mahasiswa. Namun, ada juga ruang untuk perbaikan dalam hal bahasa dan gaya penulisan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif untuk pendidikan tinggi di Indonesia dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih efektif menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan menjadi lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat.

Kesimpulan

Penelitian ini menekankan pentingnya menggali karakter mahasiswa melalui strategi menulis Jurnal Syukur dengan fokus pada Profil Pelajar Pancasila. Hasil menunjukkan mahasiswa mencerminkan aspek-aspek kunci, seperti keberiman, kemandirian, dan kerjasama, namun perlu perbaikan dalam bahasa dan gaya penulisan. Relevansi penelitian terhadap pendidikan tinggi di Indonesia mencakup pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang menitikberatkan pada karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dampaknya pada SD dapat dilihat dari potensi peningkatan pengembangan karakter siswa. Kesimpulannya, aktivitas menulis Jurnal Syukur efektif dalam merefleksikan nilai-nilai karakter, memberikan kontribusi positif pada pendidikan tinggi dan potensi perkembangan siswa di SD.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. *Bandung: PT Refika Aditama.*
- Aisa, A., Hasanah, I., Hasanah, U., & Wahyuningrum, S. R. (2021). Self-Healing Untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Saat Kuliah Daring. *Pamomong; Journal of Islamic Educational Counseling, 2*(2), 136–153. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.136-153>
- Alfiansyah, M., Rahmad, A., & Gea, N. N. P. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH PUASA BERDASARKAN QS AL-BAQARAH AYAT 183 (KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH. *Al-Kauniyah, 4*(1), 10–20.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2*(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Choli, I. (2020). Problematika pendidikan karakter pendidikan tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 55–66. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online, 1*(2), 1–15.
- Firmansyah, M. B., & Suchaina, M. P. (2023). *Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal di Perguruan Tinggi.* Aqilian Publika. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pftr7>
- Goodman, J. F. (2019). Searching for character and the role of schools. *Ethics and Education, 14*(1), 15–35. <https://doi.org/10.1080/17449642.2018.1537989>
- Gredinand, D. (2017). Penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD), 3*(2).
- Hendrika, D. S. (2022). Gambaran Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(1), 60–66.
- Hermawan, I. (2019). *Teknik menulis karya ilmiah berbasis aplikasi dan metodologi.* Hidayatul Quran.
- Husen, A., Casmana, A., Hasan, R., & Erfinda, Y. (2022). Implementation of Teaching Character Education, Particularly in Environmental Care Value, in Labschool Jakarta. *Journal of Social Studies Education Research, 13*(4), 225–249.

- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54–85.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202–207. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.37>
- Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Cahyo Adi Kistoro, H., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Jakavonytė-Staškuvienė, D., & Barkauskienė, A. (2023). Transformative teacher leadership experiences in schools in creating an innovative educational culture: The case of Lithuania. *Cogent Education*, 10(1), 2196239. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2196239>
- Jeong-Kyu, L. (2022). *Is the Achievement of Moral Character the Ultimate Goal of Higher Education?*
- Jin, H., Yan, D., Mehl, C. E., Llord, K., & Cui, W. (2021). An empirically grounded framework that evaluates argument quality in scientific and social contexts. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 19, 681–700. <https://doi.org/10.1007/s10763-020-10075-9>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Karras, K. (2022). The Importance of Acquiring Soft Skills by Future Primary Teachers: A Comparative Study. *Bulgarian Comparative Education Society*.
- Kemdikbud dan pengelola web Kemdikbud. (2020). "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah." Jakarta, 28 Mei 2020.
- Marnita, M., Taufiq, M., Komariah, A., & Aedi, N. (2022). Perspekti Kreativitas dalam Pendidikan Melalui Thinking Out Side The Box. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11862–11868.
- Molderez, I., & Fonseca, E. (2018). The efficacy of real-world experiences and service learning for fostering competences for sustainable development in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 172, 4397–4410. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.04.062>
- Myslinska Szarek, K., Baryla, W., & Wojciszke, B. (2023). Is helping always morally good? Study with toddlers and preschool children. *Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1037/dev0001521>
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–81. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Ratnasari, I., & Sulistiana, D. (2020). Teknik Menulis Jurnal untuk Meningkatkan Rasa Syukur (Gratitude) pada Remaja. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 4(01), 34–40.

- Rengga, M. P. E., & Stephani, M. (2021). Pengaruh Menulis Ungkapan Syukur dalam Buku Syukur Beta terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus Tipe-2. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(4), 311–320. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.4.311>
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Samnøy, S., Jenssen, E. S., Thurston, M., Wold, B., & Tjomsland, H. E. (2023). Enhancing Teachers' Emotional Awareness Through Continuing Professional Development: Mission Possible? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(6), 886–899. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2114539>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Simanjuntak, W. C. (2015). Kepemimpinan Pendeta dalam Pelayanan GPIB Jemaat Siloam Kerayan-Kalimantan Timur dari Prespektif Kepemimpinan Transformasional (Doctoral dissertation, Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana).
- Simola, S. (2017). Managing for academic integrity in higher education: Insights from behavioral ethics. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.1037/stl0000076>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sit, A., Mak, A. S., & Neill, J. T. (2017). Does cross-cultural training in tertiary education enhance cross-cultural adjustment? A systematic review. *International Journal of Intercultural Relations*, 57, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2017.01.001>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Thomas, K. J., da Cunha, J., & Santo, J. B. (2022). Changes in character virtues are driven by classroom relationships: A longitudinal study of elementary school children. *School Mental Health*, 14(2), 266–277. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09511-8>
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Wardani, D. A. W. (2023). PROBLEM BASED LEARNING: MEMBUKA PELUANG KOLABORASI DAN PENGEMBANGAN SKILL SISWA. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.
- Yani, F., & Damayanti, E. (2020). Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48–58.
- Yunita, Y. (2018). *Pelatihan Bersyukur untuk Menurunkan Stres Akademik pada Mahasiswa*.